

Penyelewengan Dana Donasi ACT dalam Bingkai KompasTV

Indah Fajar Rosalina^{a,1,*}, Nabilah Nurlaely^{b,2}

^{a,b}Institut Bisnis Nusantara, Jl. Pulomas Timur 3A, Blok A No. 2, Kayu Putih, Jakarta Timur, 13340, Indonesia

¹ indahfajarrosalina@gmail.com*, ²nurlaelyn@gmail.com

*Penulis Koresponden

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel
Diterima
Direvisi

Kata Kunci
Kompas TV_1
Framing_2
ACT_3
Penyelewengan_3

Keywords
Kompas TV_1
Framming_2
ACT_3
Misappropriation_3

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang framing Kompas TV dalam Program Aiman episode Taktik ACT Meraup Donasi. Aksi Cepat Tanggap (ACT) merupakan lembaga filantropi terbesar di Indonesia, yang menjadi perbincangan khalayak pada awal Juli 2022 lalu karena dugaan penyelewengan dana donasi para jajaran direksinya yang bergaji ratusan per bulan. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman pada Kompas TV yang terdiri dari empat perangkat framing yaitu *define problem*, *Diagnose causes*, *Make moral judgement* dan *Treatment recommendation*. Hasil penelitian diperoleh bahwa framing Kompas TV, mendefinisikan masalah ini sebagai masalah lembaga filantropi yang meraup keuntungan dari belas kasihan masyarakat Indonesiayang penyebab masalahnya disebabkan untuk menggaji petinggi dan kepentingan internal ACT. Sehingga penekanan moral yang ditonjolkan dalam pandangan hukum, ACT melanggar ketentuan Peraturan Pemerintah No 29 Tahun 1980 Tentang Pelaksanaan Pengumpulan Sumbangan pasal 6 ayat 1 dan UU Yayasan No 28 Tahun 2004 pasal 5 ayat 1, dan penyelesaian permasalahan yang ditonjolkan adalah masyarakat harus lebih hati-hati bila ingin berdonasi melalui lembaga filantropi dan niat baik masyarakat jangan sampai disalahgunakan, termasuk juga pengawasan pemerintah lebih ditegakkan.

This study examines the framing of Kompas TV in the Aiman Program episode, ACT's Tactics of Raising Donations. Aksi Cepat Tanggap (ACT) is the largest philanthropic institution in Indonesia, which became the talk of the public in early July 2022 because of allegations of misappropriation of donations from its board of directors who are paid hundreds per month. The research method uses descriptive qualitative using the Robert N. Entman framing analysis model on Kompas TV which consists of four framing tools, namely define problems, diagnose causes, make moral judgments and treatment recommendations. The research results show that Kompas TV's framing defines this problem as the problem of a philanthropic institution that benefits from the compassion of the Indonesian people whose cause of the problem is to pay for high-ranking officials and ACT's internal interests. So that the moral emphasis is highlighted from a legal point of view, ACT violates the provisions of Government Regulation No. 29 of 1980 Concerning the Implementation of Contribution Collection article 6 paragraph 1 and Foundation Law No. 28 of 2004 article 5 paragraph 1, and the solution to the problem that is highlighted is that the community must be more careful if you want to donate through philanthropic institutions and the good intentions of the community, don't abuse it, including that government supervision is more enforced.

1. Pendahuluan

Filantropi (kedermawanan sosial) merupakan kata baru yang mungkin asing bagi kebanyakan orang Indonesia. Namun, kedermawanan itu sendiri sudah cukup dikenal dan sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang gemar berbagi dan membantu sesama. Charity Aid Foundation (CAF) dalam Situs berita Merdeka.com, [1] melaporkan bahwa, 'World Giving Index (WGI) pada tahun 2021 menobatkan Indonesia sebagai negara paling dermawan di dunia. Indonesia menempati 2 peringkat teratas dari 3 kategori atau indikator yang menjadi ukuran WGI, yakni menyumbang pada orang asing atau tidak dikenal, menyumbang uang dan kegiatan kerelawanan atau volunteer'.

Pencapaian prestasi ini menjadi bukti semangat solidaritas masyarakat indonesia untuk membantu sesama. Niat baik masyarakat untuk melakukan kedermawanan tetap berjalan tidak terhalang meski di tengah pandemi dan krisisekonomi yang melanda. Salah satu lembaga filantropi yang aktif melakukan kegiatan filantropi adalah

Aksi Cepat Tanggap (ACT). ACT merupakan salah satu lembaga filantropi terbesar di Indonesia. ACT mulai aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan sejak tahun 2005. Dalam aktifitasnya ACT berkontribusi dalam banyak program yang dibuatnya, seperti tanggap darurat, pemulihan pasca bencana, hingga pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Dalam menjalankan program-programnya, ACT mendapatkan dana dari penghimpunan donasi. Donasi ini berasal dari sumbangan masyarakat, masyarakat umum, donasi kemitraan, perusahaan nasional dan internasional. [2]

Pada awal Juli 2022 lalu, Aksi Cepat Tanggap (ACT) menjadi perhatian publik. Lembaga filantropi yang menghimpun donasi dari masyarakat untuk program kemanusiaan diduga menggelapkan dana tersebut. Informasi ini berawal dari majalah Tempo edisi 2 Juli 2022 yang berjudul Kantong Bocor Dana Umat. Laporan temuan tersebut menjadi pembicaraan media dan masyarakat luas, dimana pada saat pandemi Covid-19 masih berlangsung ACT yang merupakan lembaga sosial kemanusiaan diduga melakukan penyelewengan dana hasil donasi.

Berita besar berawal dari majalah Tempo itu kemudian banyak diangkat di media televisi. salah satunya program Aiman Kompas TV pada episode Taktik ACT Meraup Donasi yang tayang pada tanggal 18 Juli 2022. Aiman merupakan program talkshow yang tayang di Kompas TV sejak tahun 2015. Program ini menghadirkan pandangan dari suatu fenomena tekini secara eksklusif untuk membantu masyarakat memahami peristiwa yang terjadi. Program Aiman dipandu oleh Aiman Witjaksono sebagai host sekaligus produser eksekutif program tersebut. Program Aiman tayang satu minggu sekali yaitu setiap hari senin pukul 20:30 WIB.

Tayangan dimulai saat Aiman mendapatkan informasi dugaan ACT mengumpulkan dana penyelewengan donasi. Sebelumnya Aiman menyambangi kantor pusat ACT dan bertemu dengan Komaruddin selaku Manager gedung tempat ACT beroperasi dan mendapati bahwa setelah izin ACT dibekukan oleh Kementerian Sosial akibat indikasi adanya penyelewengan oleh para petingginya, segala bentuk kegiatan dari lembaga ini dinonaktifkan zsampai waktu yang tidak dapat ditentukan. Aiman menyoroti gedung Menara 165 yang disewa oleh ACT sebagai kantor operasional merupakan gedung yang mewah, beberapa kemewahan yang terungkap diantaranya adalah gaji para petingginya yang lebih dari 50 juta rupiah per bulan dan fasilitas kendaraan mewah. Uang-uang tersebut tidak diketahui berasal darimana dan masih dalam penyelidikan kepolisian. Muncul dugaan berasal dari penggelapan uang donasi sumbangan masyarakat. Aiman hendak melakukan wawancara kepada petinggi ACT termasuk pengacaranya untuk melakukan klarifikasi, namun tidak dapat dilakukan. Tim Aiman mencoba menghubungi humas ACT melalui pesan singkat dan mendapatkan jawaban bahwa pihak ACT belum bisa menerima undangan wawancara dari pihak wartawan.

Salah satu program kemanusiaan ACT “Layanan Warteg Gratis” yang digagas saat awal pandemi 2020. Kegiatan ini dilakukan ACT untuk membantu menambahkan omset warteg yang terdampak pandemi. Dari wawancara dengan Ketua Warteg Nusantara menjelaskan, ACT memberikan dana kepada 1.000 warteg yang menjadi mitra untuk menyajikan makanan kepada masyarakat yang membutuhkan secara gratis. ACT mewajibkan untuk memasang spanduk sebagai tanda dan melampirkan bukti foto sebagai pertanggungjawaban. Program Layanan warteg gratis ini dijalankan untuk memancing para dermawan untuk menyumbang. Dari penjelasan narasumber, bantuan yang diberikan ACT hanya berlangsung satu bulan sejak maret 2020 dan pembagian dana bantuan yang dijanjikan untuk warteg yang bermitra juga tidak merata terlebih setelah munculnya kasus penyelewengan dana oleh petinggi ACT. Selain itu ACT juga menitipkan kotak pengumpulan sumbangan yang disimpan di dalam warteg. Aiman juga mendapati kotak amal yang dititipkan ACT hanya selama enam bulan pertama rutin diambil oleh petugas namun tidak jelas kemana uang hasil donasi tersebut disalurkan mengingat tidak adanya laporan pertanggung jawaban yang diberikan ACT.

Hal lain yang ditemukan dalam program Aiman adalah saat pesawat Lion Air JT 610 jatuh di perairan Karawang pada 2018, Boeing memberikan santunan kepada para korban. Setengah dari dana akan diberikan melalui lembaga sosial. Nama ACT juga muncul sebagai pihak yang dipercaya menyalurkan sebagian dana tersebut. Namun berdasarkan wawancara salah satu istri korban. Istri korban menguraikan sejumlah kejanggalan yang menyangkut dana kompensasi yang diberikan Boeing melalui ACT yang tidak sesuai.

Penjelasan di atas menunjukkan terdapat adanya upaya Kompas TV membingkai pesan mengenai trik ACT dalam menghimpun dan menyelewengkan dana donasi ACT sebagai lembaga filantropi. Bawaqih dalam Solikha [3], menuliskan bahwa, “Filantropi merupakan tindakan seseorang yang mencintai sesama manusia serta nilai kemanusiaan, sehingga menyumbangkan waktu, uang, dan tenaganya untuk menolong orang lain” berdasarkan pejelasan mengenai filantropi yang merupakan tindakan bersifat kemanusiaan, menyumbangkan waktu, uang

dan tenaga untuk menolong orang lain, Program Aiman pada episode Taktik ACT Meraup Donasi mengkonstruksikan penghimpunan dana dan penyaluran dana bantuan yang dilakukan ACT tidak sesuai realitas lembaga yayasan filantropi. Adapun berdasarkan Undang-Undang No 28 Tahun 2004 pasal 5 ayat 1 Tentang Yayasan, [4] menjelaskan.

'Kekayaan yayasan baik berupa uang, barang, maupun kekayaan lain yang diperoleh Yayasan berdasarkan Undang-undang ini, dilarang dialihkan atau dibagikan secara langsung atau tidak langsung, baik dalam bentuk gaji, upah, maupun honorarium, atau bentuk lain yang dapat dinilai dengan uang kepada Pembina, Pengurus dan Pengawas'

Pasal ini menjelaskan bahwa hasil kekayaan yayasan baik berupa uang, barang, maupun kekayaan lain yang didapat yayasan dari kegiatan yayasan tidak dapat dibagikan baik secara langsung atau tidak langsung kepada petinggi yayasan seperti pembina, pengurus dan pengawas. ACT sebagai yayasan diduga melanggar UU No. 28 Tahun 2004 tentang yayasan mengenai kekayaan yayasan yang tidak diperbolehkan untuk dibagikan dalam bentuk apapun kepada pembina pengurus yayasan. Sebagai yayasan yang menghimpun dana untuk tujuan kemanusiaan, Aiman mengkonstruksikan penghimpunan dana kemanusiaan hanya menjadi taktik untuk meraup dana masyarakat. Penyaluran hasil donasi tidak dipertanggungjawabkan secara jelas oleh ACT. Adapun dana hasil donasi diduga masuk ke kantong pribadi para petingginya.

Kompas seolah membingkai atau framing fenomena tersebut menjadi suatu fenomena tertentu. Konsep framing inilah yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian ini, karena telah banyak digunakan untuk menggambarkan proses penyeleksi dan penyorotan aspek khusus sebuah realita oleh media. Analisis framing secara sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas suatu peristiwa dibingkai oleh media. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti, atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya [5]. Dari kutipan tersebut dapat diketahui framing merupakan cara pandang yang dipakai wartawan atau media untuk menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang lebih ditonjolkan, bagian mana yang dihilangkan sehingga makna dari suatu peristiwa lebih mendapat perhatian yang lebih besar oleh khalayak. Peneliti memilih konsep framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman dalam penelitian ini dengan argumen perangkat framing Entman mampu membantu peneliti mendefinisikan masalah yang diungkap media Kompas TV dan memperkirakan penyebab masalah itu. Selanjutnya perangkat analisa ini membantu peneliti dalam mencari tahu makna di dalam pembingkai berita tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis framingmodel framing Robert N. Entman. Framing Robert N. Entman dipilih karena secara dasar meliputi penyeleksi dan penonjolan. Seleksi isu adalah aspek yang berhubungan dengan pemilihan fakta atau realitas yang kompleks, aspek mana yang akan diseleksi dan dihilangkan. Penonjolan aspek adalah aspek yang berhubungan dengan penulisan fakta atau realitas, setelah seleksi isu dari peristiwa dipilih, wartawan melakukan penulisan mengenai aspek tersebut. Robert N. Entman membagi framing menjadi empat elemen yaitu: *define problem* (pendefinisian masalah), *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), *Make moral judgement* (membuat keputusan moral) dan *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

Konsep framing dalam pandangan Robert N Entman secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap *the power of a communication text*. Framing pada dasarnya merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Untuk memahami pembingkai yang dilakukan oleh media, Entman [6] membagi perangkat framing ke dalam empat elemen sebagai berikut:

1. *Define problems* (pendefinisian masalah)
Elemen pertama ini merupakan bingkai utama/master frame yang menekankan peristiwa dimaknai secara berbeda oleh wartawan, maka realitas yang terbentuk akan berbeda.
2. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah)
Elemen kedua ini merupakan elemen framing yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (what), tetapi bisa juga (who) bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. oleh sebab itu masalah yang dipahami secara berbeda, maka penyebab masalahnya akan dipahami secara berbeda pula. Dengan kata lain, pendefinisian sumber masalah ini menjelaskan siapa yang dianggap pelaku dan siapa yang menjadi korban dalam kasus tersebut.

3. *Make moral judgment* (membuat keputusan moral)
Elemen framing yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Setelah masalah didefinisikan dan penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak.
4. *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian masalah)
Elemen keempat ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan data primer yaitu berupa transkrip tayangan program “AIMAN” pada Kompas TV episode Taktik ACT Meraup Donasi. Kemudian data yang berupa transkrip tersebut dianalisis menggunakan konsep framing dari Robert N. Entman, yang terbagi dalam empat elemen perangkanya yaitu: define problems, diagnose causes, make moral judgment, dan treatment recommendation maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Isu penyelewengan dana para petinggi yayasan Aksi Cepat Tanggap lembaga filantropi pengumpul dana sumbangan terbesar di Indonesia menarik Program talkshow AIMAN Kompas TV untuk mengupas dan mengungkap kebenaran isu tersebut. Program talkshow AIMAN Kompas TV melihat sisi lain kasus penyelewengan dana petinggi ACT dari cara lembaga filantropi ACT menggalang dana donasi di lapangan. Sebagai program laporan talkshow, program ini mampu memberikan cara pandang realitas yang terlihat nyata karena didukung oleh perangkat-perangkat bingkai.

Episode yang dihadirkan bertujuan mengungkap fakta yang ditelusuri secara mendalam, hingga ke akar-akar permasalahan secara kritis dibalik peristiwa isu penyelewengan dana donasi ACT. Dalam hal ini Program AIMAN Kompas TV mengungkapkan kejanggalan lembaga filantropi ACT dalam melakukan pengumpulan penggalangan dana masyarakat. Lembaga filantropi ACT sebagai yayasan kemanusiaan sosial untuk melakukan kedermawanan dengan tujuan menyejahterakan masyarakat, ternyata proses pengumpulan dan pertanggungjawaban dana donasi tidak sesuai peraturan yang berlaku di Indonesia. Sehingga hal ini menurut Program talkshow AIMAN Kompas TV menjadi suatu yang menarik untuk diungkap ke khalayak dengan mewawancarai narasumber secara eksklusif yang dianggap paling mengetahui dalam peristiwa ini.

Peneliti dalam membahas masalah ini menggunakan teori framing Robert N. Entman untuk mengungkap bagaimana perspektif cara pandang yang digunakan wartawan dalam menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang itu kemudian menentukan fakta mana yang akan diambil bagian mana yang ditonjolkan dan kemana arah berita tersebut. Konsep framing dalam pandangan Robert N Entman secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap *the power of a communication text*. Framing pada dasarnya merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Define Problems (pendefinisian masalah) merupakan bingkai utama/master frame yang menekankan peristiwa dimaknai secara berbeda oleh wartawan. Kompas TV dalam program Aiman episode Taktik ACT Meraup Donasi menekankan yang menjadi bingkai masalah adalah lembaga filantropi ACT banjir uang dimasa pandemi diduga berasal dari dana donasi yang diselewengkan. Masalah ini menjadi fokus perbincangan utama. ACT atau Aksi Cepat Tanggap merupakan lembaga filantropi kemanusiaan yang sudah dipercayai oleh masyarakat sebagai lembaga yang amanah dalam menghimpun dan menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Peristiwa isu penyelewengan dana donasi oleh petinggi ACT menjadi pertanyaan besar publik terhadap akuntabilitas lembaga filantropi kemanusiaan ini.

Diagnose causes merupakan elemen framing yang digunakan untuk membingkai penyebab suatu peristiwa atau masalah. Penyebab di sini bisa berarti apa (what) dan bisa juga siapa (who) penyebabnya. Kompas TV dalam program Aiman episode Taktik ACT Meraup Donasi menekankan yang menjadi bingkai penyebab masalah adalah dana donasi diduga diselewengkan petinggi ACT untuk menggaji petinggi dan kepentingan internal ACT. Program Aiman berusaha mengungkap fakta isu penyelewengan dana petinggi ACT, informasi itu ditampilkan melalui jumlah nominal gaji para petinggi ACT serta fasilitas mewah yang didapat para petinggi.

Make moral judgement adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. setelah masalah didefinisikan dan penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut. gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu yang familiar dan dikenal oleh khalayak. Penekanan bingkai nilai moral Kompas TV dalam episode taktik ACT meraup donasi adalah dalam pandangan hukum, ACT melanggar ketentuan Peraturan Pemerintah No 29 Tahun 1980 Tentang Pelaksanaan Pengumpulan Sumbangan pasal 6 ayat 1 dan Undang-Undang Yayasan No 28 Tahun 2004 pasal 5 ayat 1. Sebagaimana diketahui ACT merupakan lembaga filantropi pengumpul dana sumbangan masyarakat yang prosesnya diatur melalui peraturan perundang-undangan. Dalam isu penyelewengan dana donasi, ACT melanggar Peraturan Pemerintah No 29 Tahun 1980 Tentang Pelaksanaan Pengumpulan Sumbangan [7] pasal 6 ayat 1 “Pembiayaan usaha pengumpulan sumbangan sebanyak-banyaknya 10% (sepuluh persen) dari hasil pengumpulan sumbangan yang bersangkutan”

Treatment recommendation, elemen keempat ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. Penekanan bingkai elemen penyelesaian masalah yang ditekankan oleh program Aiman episode taktik ACT meraup donasi adalah Masyarakat harus lebih memperhatikan dengan benar bila ingin berdonasi melalui lembaga filantropi atau pengumpul sumbangan. Serta niat baik masyarakat jangan sampai disalahgunakan oleh lembaga pengumpul sumbangan. Pengawasan pemerintah terhadap lembaga filantropi pengumpul sumbangan yang melanggar peraturan lebih ditegaskan.

Tabel 1. Hasil Pembingkai Kompas TV dalam Program AIMAN Eps “Taktik ACT dalam Meraup Donasi”

<i>Define problems</i> (pendefinisian masalah)	Masalah Lembaga Filantropi ACT banjir uang dimasa pandemi diduga berasal dari uang donasi yang diselewengkan
<i>Diagnose Causes</i> (memperkirakan sumber masalah atau penyebab masalah)	Penyebab Dana donasi diduga diselewengkan petinggi ACT untuk menggaji petinggi dan kepentingan internal ACT
<i>Make moral judgment</i> (membuat keputusan moral)	Nilai Moral Dalam pandangan hukum, ACT melanggar ketentuan Peraturan Pemerintah No 29 Tahun 1980 Tentang Pelaksanaan Pengumpulan Sumbangan pasal 6 ayat 1 dan UU Yayasan No 28 Tahun 2004 pasal 5 ayat 1
<i>Treatment Recommendation</i> (Penyelesaian Masalah)	Penyelesaian 1. Masyarakat harus lebih memperhatikan dengan benar bila ingin berdonasi melalui lembaga filantropi atau pengumpul sumbangan. Serta niat baik masyarakat jangan sampai disalahgunakan oleh lembaga pengumpul sumbangan. 2. 2. Pengawasan pemerintah terhadap lembaga filantropi pengumpul sumbangan yang melanggar peraturan lebih ditegaskan.

4. Kesimpulan

Dalam menjawab permasalahan penelitian dan tujuan penelitian, maka kesimpulan berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Hasil framing menurut Robert N. Entman dalam Kompas TV melalui program Aiman episode Taktik ACT Meraup Donasi.
 - 1) *Define problem* (pendefinisian masalah):
Lembaga Filantropi ACT banjir uang dimasa pandemi diduga berasal dari uang donasi yang diselewengkan.
 - 2) *Diagnose causes* (memperkirakan sumber masalah atau penyebab masalah):
Dana donasi diduga diselewengkan petinggi ACT untuk menggaji petinggi dan kepentingan internal ACT
 - 3) *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral) :
Dalam pandangan hukum, ACT melanggar ketentuan Peraturan Pemerintah No 29 Tahun 1980 Tentang Pelaksanaan Pengumpulan Sumbangan pasal 6 ayat 1 dan UU No 28 Tahun 2004 Tentang Yayasan pasal 5 ayat 1.
 - 4) *Treatment recommendation* (Penyelesaian Masalah) :
Masyarakat harus lebih memperhatikan dengan benar bila ingin berdonasi melalui lembaga filantropi atau pengumpul sumbangan. Serta niat baik masyarakat jangan sampai disalahgunakan oleh lembaga pengumpul sumbangan. Pengawasan pemerintah terhadap lembaga filantropi pengumpul sumbangan yang melanggar peraturan lebih ditegaskan.
- b. Framing Kompas TV dalam tayangan Aiman Episode Taktik ACT Meraup Donasi mengarah kepada penyelewengan dalam penghimpunan dana sumbangan oleh ACT sebagai lembaga filantropi yang sudah melanggar aturan yang berlaku di Indonesia. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1980 Tentang Pelaksanaan Pengumpulan Sumbangan pasal 6 ayat 1, menerangkan "Pembiayaan usaha pengumpulan sumbangan sebanyak-banyaknya 10% (sepuluh persen) dari hasil pengumpulan sumbangan yang bersangkutan" Dalam pasal 6 ayat 1 dijelaskan pembiayaan usaha pengumpulan dana yang dalam hal ini dilakukan oleh lembaga atau organisasi filantropi hanya diperbolehkan menggunakan dana dari hasil sumbangan sebanyak 10%. Dan dalam Undang-Undang No. 28 Tahun 2004 pasal 5 ayat 1 dijelaskan kekayaan yang berasal dari kegiatan usaha maupun sumbangan dari pihak kegiatan tidak bisa dialihkan dalam bentuk gaji ataupun upah kepada pembina pengurus maupun pengawas yayasan. Tayangan Aiman Episode Taktik ACT Meraup Donasi menyoroti penyelewengan pembiayaan pengumpulan dana sumbangan ACT yang lebih dari 10% yaitu sebanyak 13.7% jumlah ini sudah melewati batas yang tertulis dalam peraturan pemerintah. Adapun dana penyelewengan ini dipergunakan untuk menggaji para petinggi yayasan ACT yang di dalam Undang-Undang No 28 Tahun 2004 Tentang Yayasan secara tegas tidak memperbolehkan kekayaan yayasan diberikan kepada petinggi yayasan.

Daftar Pustaka

- [1] Merdeka.com, "Indonesia Dinobatkan sebagai Negara Paling Dermawan Sedunia versi World Giving Index" <https://www.merdeka.com/gaya/indonesia-dinobatkan-sebagai-negara-paling-dermawan-sedunia-versi-world-giving-index.html>. Diakses pada 5 September 2022.
- [2] cnbcindonesia.com, "Siapa Pemilik ACT? Disorot gegara gaji fantastis petingginya," <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220705084205-17-352972/siapa-pemilik-act-disorot-gegara-gaji-fantastis-petingginya>. Diakses pada 5 September 2022.
- [3] Solikha, "Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global" Volume 1 No 1 (hlm 27-42) Juni 2021., Journal of Islamic Philantrophy and Disaster, vol. 1, no. 1, pp. 27-42, 2021
- [4] Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Yayasan No 24 Tahun 2004, Tentang Yayasan". Jakarta,

2004

- [5] A. Sobur, Analisis Teks Media, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- [6] Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKis, 2002
- [7] Presiden Republik Indonesia , “Peraturan Pemerintah No 29 Tahun 1980 Tentang Pelaksanaan Pengumpulan Sumbangan”, Jakarta, 1980